

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Terkait gambaran pola pendidikan pesantren tradisional yang diterapkan di Pesantren Al-barokah Sukasari menunjukkan kecenderungan dan kesamaan nilai dengan tradisi yang ada dalam sistem pesantren tradisional pada umumnya berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Daulay (2001) yang termasuk kedalam pola I, dimana karakteristik tradisi dan budaya, pola pendidikan serta fasilitas yang ada di lingkungan pesantren tersebut memiliki karakteristik yang sama. Seperti halnya budaya penghormatan dan pengagungan kepada kiai oleh para santrinya, kehidupan yang sederhana, mandiri dan dengan tradisi gotong royongnya, lalu secara umum tidak banyaknya aturan dan sanksi tertulis yang mengikat para santrinya, secara dominan selalu mempelajari kitab kuning karangan para ‘ulama terdahulu, adanya sistem *sorogan* dan *bandongan* dalam proses pendidikannya, namun masih diterapkannya proses pendidikan secara klasikal, tidak adanya sistem pembelajaran pendidikan umum yang menggunakan kurikulum formal yang tertulis serta terbatasnya fasilitas penunjang kegiatan santri yang ada di pesantren tersebut karena setiap hari secara berulang tidak banyaknya kegiatan santri yang diluar konteks pendidikan agama Islam dan kegiatan kepesantrenan. Ditambah pula dengan sistem kepengurusan pesantren yang hanya terikat pada sistem komando dari kiai yang mana beliau dijadikan sebagai sosok sentral dalam segala macam urusan kepesantrenan. Berbeda halnya dengan sistem pendidikan dan kepengurusan pesantren yang lebih modern yang sudah cukup banyak mengalami perkembangan dalam hal kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana serta yang lainnya.

Sehubungan dengan itu, disamping gambaran terkait pola pendidikan pesantren tradisional yang diterapkan di Pesantren Al-barokah Sukasari, gambaran terkait sikap peduli lingkungan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari para santri disana sebagai kegiatan sehari-hari yang selalu dijalani oleh para santrinya. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi dari pola pendidikan pesantren

tradisional yang diterapkan dan dengan peran aktif dari pimpinan pondok sebagai sosok yang menjadi teladan bagi para santrinya. Sikap peduli lingkungan para santri yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Al-Barokah Sukasari yaitu; (1) Selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan pondok dengan menjalankan piket kebersihan secara bergilir setiap harinya, (2) Dalam rangka usaha hemat energi, mereka menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar memasak. Serta dalam lingkup pesantren, tidak banyaknya mengonsumsi energi listrik pada siang maupun malam hari karena kebutuhan mereka akan energi listrik terbilang sedikit, (4) Sebagai upaya melatih kepedulian terhadap lingkungan, para santri dilatih oleh kiai untuk selalu merawat tanaman yang ada sebagai salah satu upaya dalam melatih kesadaran mereka akan pentingnya hubungan antara manusia dengan alam, (5) Sebagai upaya dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang layak pakai kembali, para santri sering membuat lemari dan meja dari kayu dan papan bekas yang tersedia banyak di pesantren, yang mana kayu dan papan tersebut dipakai juga untuk bahan bakar memasak oleh para santri.

Berdasarkan hasil penelitian terkait sejauh mana pengimplementasian dari pola pendidikan pesantren tradisional yang diterapkan di Pesantren Al-Barokah Sukasari ini serta bentuk sikap peduli lingkungan yang tercermin dari aktivitas para santri sehari-hari, menunjukkan bahwa bentuk sikap kepedulian para santri terhadap lingkungan di Pesantren Al-Barokah Sukasari yang paling kecil adalah dalam hal penanggulangan sampah yang ada di lingkungan pesantren dengan nilai persentase hanya sebesar 61% atau masih dalam kriteria kuat. Sedangkan sikap kepedulian para santri terhadap lingkungan yang paling besar adalah dalam hal upaya menjaga kebersihan pondok dengan nilai persentase sebesar 84% atau dalam kriteria sangat kuat. Yang mana nilai persentase keseluruhannya memiliki nilai 73% atau memiliki kriteria yang kuat. Dalam artian, sudah lebih dari setengahnya para santri yang merasakan bagaimana pengaruh dari diterapkannya pola pendidikan pesantren tradisional yang diterapkan di pesantren tersebut terhadap sikap mereka perihal kepeduliannya kepada lingkungan. sehingga mereka dapat mengimplementasikan sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan dalam aktivitasnya sehari-hari di lingkungan pesantren.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini terkait pengaruh pola pendidikan pesantren tradisional terhadap sikap peduli lingkungan santri di Pesantren Al-barokah Sarijadi Kota Bandung ini, terdapat rekomendasi dari peneliti sebagai referensi dan evaluasi dari penelitian ini untuk ditindaklanjuti selanjutnya oleh beberapa pihak yang terkait, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

### 1. Bagi pihak Pesantren Al-Barokah Sukasari

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan sikap peduli lingkungan santri adalah dengan penegakkan kedisiplinan yang ketat dalam aturan dan sanksi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan. Disamping itu pula diperlukan sistem evaluasi untuk menilai dan meninjau kembali sejauh mana pengaruh dari pendidikan di pesantren yang mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan pesantren.

Hal tersebut juga semata-mata sebagai upaya penyadaran akan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab kuning yang mereka selalu pelajari setiap harinya terkait pengamalan amalan wajib dan sunnah khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam serta etika dalam hubungannya antara manusia dengan alam (*hablu minal 'alam*).

### 2. Bagi masyarakat sekitar Pesantren Al-Barokah Sukasari

Dengan terjalinnya hubungan antara masyarakat sekitar pesantren dengan elemen-elemen yang ada di Pesantren Al-Barokah Sukasari yang cukup kuat, maka masyarakat juga dapat diikutsertakan dalam upaya penegakkan kedisiplinan tersebut dan juga dapat secara langsung berperan aktif dalam upaya penyadaran dan pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan para santri.

Selain itu, masyarakat juga dapat dijadikan sebagai kontrol sosial dalam menilai dan mengevaluasi perilaku para santri dan juga kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh pihak pesantren agar tradisi pesantren tradisional tetap terjaga sekaligus juga memerhatikan upaya penanaman

sikap peduli lingkungan. Terlebih masyarakat memiliki relasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan usaha pendaur ulangan yang mana masyarakat dapat memosisikan sebagai penghubung antara pihak pesantren dengan pihak ketiga tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, kiranya diperlukan penelitian yang mendalam terkait penilaian sikap seorang santri sebagai dampak dari pengaruh pola pendidikan pesantren tradisional, salah satunya menggunakan metode wawancara mendalam (*indept interview*) supaya data yang didapatkan bisa lebih luas, mendalam dan lebih detail, sehingga sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para santri sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan dapat dideskripsikan secara lebih akurat dalam pendeskripsiannya.

Selanjutnya diperlukannya penelitian terkait peran aktif seorang kiai atau pimpinan pondok pesantren dalam upaya penanaman dan pembentukan sikap peduli lingkungan bagi santrinya, terlebih pondok pesantren tersebut menerapkan sistem pendidikan pesantren tradisional yang mana dalam sistem pola pendidikan pesantren tradisional peran kiai sangat kuat sebagai sosok sentral.

Selain itu diperlukannya penelitian terkait partisipasi dan bentuk partisipasi pesantren tradisional dalam upaya menciptakan masyarakat yang sadar akan lingkungan. Karena berdasarkan kasus pada umumnya, kedekatan pihak pesantren dengan masyarakat sekitarnya cukup terjalin harmonis, maka dari itu ada potensi dari pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat ikut berperan aktif dalam upaya penyadaran masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Diluar pada itu, dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk meneliti sebuah sikap, terlebih lokasi penelitiannya di pondok pesantren yang memiliki santri yang cukup banyak serta jadwal kegiatan yang cukup padat dan aksesibilitas yang cukup terbatas bagi peneliti.

